ANALISIS PERAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) DALAM PENINGKATAN *PROFITABILITAS* UMKM PEPPERMINT BISTRO & TERACCE DI TANJUNGPINANG

SKRIPSI

BAMBANG TRIYONO

NIM : 16622078

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN

TANJUNGPINANG

2020

ANALISIS PERAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) DALAM PENINGKATAN *PROFITABILITAS* UMKM PEPPERMINT BISTRO & TERACCE DI TANJUNGPINANG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

Oleh

BAMBANG TRIYONO

NIM : 16622078

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN

TANJUNGPINANG

2020

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS PERAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) DALAM PENINGKATAN *PROFITABILITAS* UMKM PEPPERMINT BISTRO & TERACCE DI TANJUNGPINANG

Diajukan Kepada :

Panitia Komisi Ujian

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan

Tanjungpinang

Oleh

BAMBANG TRIYONO
NIM : 16622078

Menyetujui :

Pembimbing Pertama,	Pembimbing Kedua,
Rachmad Chartady, S.E., M.Ak	**Charly Marlinda, S.E., M.Ak.Ak.CA**
NIDN. 1029127801 / Asisten Ahli	NIDN. 1029127801 / Lektor

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Hendy Satria, S.E., M.Ak
NIDN. 1015069101 / Lektor

Skripsi Berjudul :

ANALISIS PERAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) DALAM PENINGKATAN *PROFITABILITAS* UMKM PEPPERMINT BISTRO & TERACCE DI TANJUNGPINANG

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

Nama : BAMBANG TRIYONO

NIM : 16622078

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal Dua Bulan Desember Tahun Dua Ribu Dua Puluh dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,	Sekretaris,
Rachmad Chartady, S.E., M.Ak	**Meidi Yanto, S.E., M.Ak**
NIDN. 1029127801 / Asisten Ahli	NIDN.8804900016 / Asisten Ahli

Anggota,

Bambang Sambodo, S.E., M.Ak
NIDN. 8833900016 / Asisten Ahli

Tanjungpinang, Desember 2020
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang,
Ketua,

Charly Marlinda, S.E., M.Ak.Ak.CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

SURAT PERNYATAAN

Nama	: Bambang Triyono
NIM	: 1662078
Tahun Angkatan	: 2016
Indeks Prestasi Komulatif	: 3,40
Program Studi /Jenjang	: Akuntansi Strata – I (Satu)
Judul Skripsi	: ANALISIS PERAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) DALAM PENINGKATAN *PROFITABILITAS* UMKM PEPPERMINT BISTRO & TERACCE DI TANJUNGPINANG.

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila terdapat dikemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, Desember 2020
Penyusun,

BAMBANG TRIYONO
NIM:16622078

LEMBAR PERSEMBAHAN

TERIMA KASIH KEPADA …

1. Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang atas segala nikmat yang diberikan untuk penulis, sehingga tiada alasan untuk penulis berhenti bersyukur.
2. Nabi Muhammad SAW yang memberikan teladan kepada seluruh umatnya. Termasuk penulis dimana mendorong penulis untuk selalu menjadi orang yang lebih baik.
3. Orang tua tercinta, yang tidak pernah berhenti mendoakan anaknya, mengingatkan untuk sholat dan mengaji, penyemangat dan guru terbaikku.

MOTTO

SELALU ADA HARAPAN BAGI MEREKA YANG SERING BERDOA.

SELALU ADA JALAN BAGI MEREKA YANG BERUSAHA.

KATA PENGANTAR

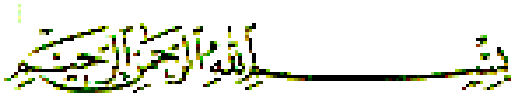

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Rabb Yang Maha Kuasa Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **ANALISIS PERAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) DALAM PENINGKATKAN *PROFITABILITAS* UMKM PEPPERMINT BISTRO & TERACCE DI TANJUNGPINANG.** Shalawat dan salam senantiasa selalu tercurah kepada Nabi Besar Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya sampai akhir zaman yang selalu berjuang mengikuti risalahnya, dan semoga kita termasuk di antara mereka, umat yang selalu memperjuangkan dan menegakkan islam dan mengerjakan sunnah-sunnah Rasulullah SAW.

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Sarjana (S1) Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang. Dan dalam kesempatan yang berbahagia ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Ibu Charly Marlinda, S.E.,M.Ak.Ak.CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang dan juga selaku pembibing II yang telah memberikan masukan dan saran, serta membimbing dalam proses penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Ranti Utami, S.E.,M.Si.Ak.CA selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E.,Ak.M.Si.Ak.CA selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Imran Ilyas,M.M., selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunana Tanjungpinang.
5. Bapak Hendy Satria, S.E.,M.Ak selaku ketua Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

6. Bapak Rachmad Chartady, S.E.,M.Ak selaku pembimbing I yang telah memberikan masukan dan saran, serta membimbing dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen beserta staf akademisi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang baik dan sabar dalam menyampaikan ilmu pengetahuan dan bantuan yang diberikan.
8. Kedua orangtuaku tercinta yang telah memberikan do'a dan dukungan setiap saat.
9. Abang dan kaka saya yang tidak bosan memberikan dukungan dan do'a.
10. Bapak Erisman selaku pemilik Pappermint Bistro & Teracce beserta seluruh karyawan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di usaha yang dikelolanya.
11. Teman yang akan menjadi teman seumur hidup saya AMC yang sudah setia menemani dan memberikan dukungan.
12. Sahabat saya Aji Bayu Nugroho yang selalu memberi masukan kepada saya.
13. Teman-teman AK.SQUAD, PB 36, PEJUANG TOGA2020 yang selalu menjadi curhat sekaligus memberi masukan.
14. Teman-teman Akuntansi-S1 angkatan 2016 dan sahabat yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan do'a kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan ini.

Semoga apa yang penulis tuangkan dalam skripsi ini dapat menambah informasi dan bermanfaat bagi semua pihak. Kritik dan saran yang membangun dan demi kesempurnaan penulis merupaka harapan penulis dari pembaca. Akhir kata penulis ucapkan terimakasih

Tanjungpinang, Desember 2020

Penulis,

BAMBANG TRIYONO
NIM 16622078

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN
HALAMAN PERNYATAAN
HALAMAN PERSEMBAHAN
HALAMAN MOTTO
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv
ABSTRAK xv
ABSTRACT xvi

BAB I PENDAHULUAN
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 5
1.3. Batasan Masalah 6
1.4. Tujuan Penelitian 5
1.5. KegunaanPenelitian 7
1.5.1. Kegunaan Ilmiah 7
1.5.2. Kegunaan Praktis 7
1.6. Sistematika Penulisan 7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA
2.1. Landasan Teori 9
2.1.1. Akuntansi 9
2.1.1.1. Akuntansi Biaya 12
2.1.2. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) 14
2.1.2.1. Pengertian UMKM 16

2.1.2.2. Kriteria UMKM 20
2.1.2.3. Jenis-jenis UMKM 21
2.1.2.4. Kelebihan dan Kekurangan UMKM 23
2.1.3. Perbankan 23
2.1.3.1. Jenis-Jenis Bank 26
2.1.3.2. Kegiatan Usaha Bank 30
2.1.3.3. Tujuan Mengenai Kredit 33
2.1.3.4. Jenis-jenis Kredit 36
2.1.3.5. Manfaat Kredit 38
2.1.3.6. Fungsi Kredit 39
2.1.3.7. Tujuan Kredit 39
2.1.3.8. Kredit Usaha Rakyat (KUR) 41
2.1.4. Profitabilitas 44
2.1.4.1. Pengertian Profitabilitas 44
2.1.4.2. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas 45
2.1.4.3. Pengukuran Rasio Profitabilitas 47
2.2. Kerangka Pemikiran 49
2.3. Peneliti Terdahulu 50
BAB III METODOLOGI PENELITIAN
3.1. Jenis Penelitian 54
3.2. Jenis Data 55
3.3. Metode Pengumpulan Data 56
3.4. Metode Analisis Data 58
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN
4.1. Hasil Penelitian 60
4.2. Gambaran Umum *Pappermint Bistro & Teracce* 60
4.3. Kredit Usaha Rakyat (KUR) *Pappermint Bistro & Teracce di BRI* 61
4.4. Penjualan, Total Aktiva, dan Laba Bersih Peppermint Bistro & Teracce 66
4.5. Rasio Profitabilitas 67

4.5.1. *Gross Profit Margin Ratio* 67
4.5.2. *Net Profit Margin* 69
4.5.3. *Profit Margin* 70
4.5.4. *Return on Invesment(ROI)* 71
4.5.5. *Return on Equity(ROE)*..... 73
4.6. Peran KUR Dalam Meningkatkan *Profitabilitas* UMKM Pappermint Bistro & Teracce 75
BAB V P E N U T U P
5.1. Kesimpulan..... 79
5.2. Saran 80

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.	Klasifikasi UMKM Berdasarkan Undang-Undang no 20 tahun 2008	18
Tabel 4.1.	Data Penjualan, Aktiva, dan Laba Bersih Peppermint Bistri & Teracce Tahun 2017 - 2019	63
Tabel 4.2.	Perhitungan *Gross Profit Margin* Peppermint Bistro & Teracce Tahun 2017-2019	64
Tabel 4.3.	Perhitungan *Net Profit Margin* Peppermint Bistro & Teracce Tahun 2016-2019	65
Tabel 4.4.	Perhitungan *Profit Margin* Peppermint Bistro & Teracce Tahun 2016-2019	66
Tabel 4.5.	Perhitungan *Return on Invesment* Peppermint Bistro & Teracce Tahun 2016-2019	68
Tabel 4.6.	Perhitungan *Return on Equity* Peppermint Bistro & Teracce Tahun 2016-2019	69
Tabel 4.7	Data Penjualan, Laba Bersih Usaha, dan Aktiva Peppermint Bistro & Teracce 2016-2019	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran..... 48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Dokumentasi

Lampiran 3 Data Penjualan, Jumlah Harta, dan Laba Bersih Peppermint Bistro & Teracce

Lampiran 4 Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 5 Lembar *Plagiarism*

Lampiran 6 *Curriculum Vitae*

ABSTRAK

ANALISIS PERANAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) DALAM PENINGKATAN *PROFITABILITAS* PEPPERMINT BISTRO & TERACCE DI TANJUNGPINANG

Bambang Triyono 16622078. Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang
Email :triyonobambang23@gmail.com

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dan bagaimana program KUR meningkatkan pendapatan UMKM di Tanjungpinang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha yang menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data menyajikan data, menganalisis dan menginterprestasi.

Dalam rangka memberikan gambaran yang jelas, logis dan akurat mengenai hasil pengumpulan data, data yang diperoleh dihimpun berupa data yang didapat melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka yang kemudian dianalisis lebih dalam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa KUR memberikan peran dalam peningkatan *profitabilitas* UMKM tersebut. Ini dapat dilihat melalui peningkatan rasio *profitabilitas* usaha ini yaitu *Gross profit margin*, *net profit margin*, dan *profit margin* sendiri yang mengalami pertumbuhan cukup signifikan sejak usaha ini mendapat bantuan modal melalui KUR pada BRI.

Agar wujud tanggungjawab pemerintah pemerintah diperlukan peran beberapa instansi terkait yakni BRI sebagai penyalur modal KUR, Dinas perdagangan dan UMKM, serta Dinas Tenaga Kerja juga melakukan penyuluhan dan pengarahan kepada para pengusaha UMKM.

Kata Kunci : Kredit Usaha Rakyat (KUR), UMKM, *Profitabilitas*

Pembimbing I : Rachmad Chartady, S.E.,M.Ak
Pembimbing II : Charly Marlinda, S.E.,M.Ak.,CA

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE ROLE OF PUBLIC BUSINESS CREDIT (KUR) IN IMPROVING THE PROFITABILITY OF PEPERMINT BISTRO & TERACCE IN TANJUNGPINANG

Bambang Triyono 16622078. Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang
Email :triyonobambang23@gmail.com

The purpose of this study was to determine whether and how the KUR program increased UMKM income in Tanjungpinang. This research uses descriptive qualitative research, namely research that seeks to address existing problem solving based on data presenting data, analyzing and interpreting.

In order to provide a clear, logical and accurate picture of the results of data collection, the data obtained were collected in the form of data obtained through interviews, observation, documentation, and literature study which were then analyzed more deeply.

The results showed that KUR played a role in increasing the profitability of these UMKM. This can be seen through the increase in the profitability ratio of this business, namely the gross profit margin, net profit margin, and the profit margin itself which have grown quite significantly since this business received capital assistance through KUR at BRI.

In order for the government to become responsible, the government requires the role of several related agencies, namely BRI as a channel for KUR capital, Dnas trade and UMKM, and the Manpower Office as well as providing counseling and direction to UMKM entrepreneurs.

Keywords *: Public Business Card (KUR), UMKM, Profitability*

Advisor I *:* Rachmad Chartady, S.E.,M.Ak
Advisor II *:* Charly Marlinda, S.E.,M.Ak.CA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memegang peran penting dalam pembangunan ekonomi karena tingkat penyerapan tenaga kerja relatif tinggi dan kebutuhan modal untuk berinvestasi kecil. Rendahnya tingkat investasi serta rendahnya pertumbuhan usaha baru di Indonesia perlu memperoleh perhatian yang serius pada masa yang akan datang dalam rangka mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menuju usaha yang berdaya saing tinggi. Ada banyak jenis UMKM yang dapat dikerjakan oleh masyarakat seperti berdagang, beternak dan lain-lain. Tetapi dalam melakukan usaha tersebut tidak semua masyarakat mempunyai modal yang cukup untuk melakukan usahanya. Sangat jelas lembaga pengkreditan seperti bank, koperasi, dan lembaga lainnya sangat dibutuhkan oleh masyarakat yang membutuhkan modal dalam melakukan usahanya.

Kesejahteraan penduduk Indonesia masih tergolong rendah, masyarakat selalu berusaha mengerjakan pekerjaaan yang dapat memenuhi pembangunan usaha juga merupakan faktor peningkatan perekonomian suatu daerah. Lapangan kerja yang menjadi wadah bagi penduduk untuk meningkatkan kesejahteraan belum mampu untuk menampung seluruh angkatan kerja yang ada. Pendapatan yang layak sangat diharapkan oleh seluruh masyarakat, sebab dengan

pendapatan yang baik maka setiap kebutuhan dapat terpenuhi.

Pembangunan ekonomi tidak dapat terlepas dari sektor perbankan, sehingga dunia Perbankan memegang peranan penting dalam pertumbuhan stabilitas ekonomi. Hal ini dapat dilihat ketika sektor ekonomi mengalami penurunan maka salah satu cara mengembalikan stabilitas ekonomi adalah menata sektor perbankan. Oleh karena itu pemerintah memberikan perhatian khusus terhadap keberadaan perbankan dalam struktur perekonomian nasional.

Bank adalah salah satu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, mengadakan pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan berkas, membiayai usaha perusahan-perusahan dan lain-lain. Secara umum kredit merupakan kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji, pembayaran akan dilaksanakan pada jangka waktu yang telah disepakati.

Dari masalah yang dihadapi oleh para pelaku UMKM tersebut, maka pada tanggal 5 November tahun 2007 oleh Presiden SBY diluncurkan program Kredit Usaha Rakyat (KUR). Penyaluran KUR telah berjalan selama 7 tahun (2007-2014). Untuk sementara penyaluran KUR dihentikan dikarenakan sudah hampir melampaui target. Walaupun demikian, berdasarkan rapat koordinasi menteri yang diadakan pada tanggal 15 Desember 2014 diputuskan Program KUR akan dilanjutkan pada tahun 2015 dengan beberapa perbaikan. Beberapa perbaikan diperlukan guna meningkatkan kualitas program KUR terutama dari sisi ketepatan sasaran. Hal ini terkait temuan BPK yang menyatakan bahwa

ketepatan sasaran program KUR belum dapat diyakini. Beberapa perbaikan yang dimaksud antara lain: perbaikan regulasi dan perbaikan skema KUR. Berdasarkan sumber yang di dapatkan bahwa jumlah maksimal pemberian KUR untuk usaha mikro sebesar 25 juta, sedangkan kalau untuk usaha kecil dan menengah yaitu maksimal 500 juta.

KUR termasuk kredit/pembiayaan modal kerja dan atau investasi yang khusus diperuntukkan bagi Usaha Mikro Kecil Menengah dan koperasi (UMKMK) di bidang usaha produktif yang usahanya layak. Dilihat dari sisi kelembagaan, maka sasaran KUR adalah UMKMK (Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi). Sektor usaha yang diperbolehkan untuk memperoleh KUR adalah semua sektor usaha produktif.

KUR ini disalurkan untuk sektor ekonomi produktif dan jumlah kredit maksimum Rp 500 juta per debitur yang disalurkan melalui enam bank pelaksana, yaitu : Bank BRI, Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BTN, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Bukopin. Penyaluran kredit difokuskan pada lima sektor usaha yakni pertanian, perikanan dan kelautan, koperasi, kehutanan, perindustrian, dan perdagangan.

Namun pada tahun 2014-2016 mengalami penurunan. Hal tersebut disebabkan karena perkembangan UMKM yang meningkat dari segi kuantitas tersebut belum diimbangi oleh meratanya peningkatan kualitas UMKM. Permasalahan yang dihadapi UMKM adalah rendahnya produktivitas. Keadaan ini disebabkan oleh masalah internal dan eksternal yang dihadapi UMKM . faktor internal yaitu : terbatasnya akses pengusaha UMKM terhadap permodalan

dan pasar. Untuk itu mengingat keberadaan UMKM dan peranya sangat besar dalam perekonomian Indonesia maka diperlukan akses permodalan UMKM.

Dalam mengembangkan UMKM diperlukan peran aktif pemerintah, lembaga-lembaga dan pelaku usaha. Peranan pemerintah adalah memutuskan kebijakan-kebijakan yang memberikan iklim kondusif bagi dunia usaha sedangkan lembaga keuangan jelas sebagai perantara keuaangan untuk mengoptimalkan perkembangan UMKM karena pelaku usaha memiliki potensi yang kuat dalam pertumbuhan UMKM.

Kendala yang sering dialami oleh UMKM sebenarnya adalah keterbatasan modal, para pelaku UMKM biasanya memiliki usaha potensial tetapi terhambat oleh yang namanya sumber dana, disinilah peran pemerintah dalam menyalurkan KUR yang berfungsi untuk pembangunan UMKM dengan memberikan bantuan modal usaha kepada pelaku UMKM yang membutuhkan modal atau yang kekurangan modal. Bank adalah Perantara yang memberikan bantuan modal dengan pelaku yang menjalankan UMKM. Salah satu Bank yang menyalurkan KUR adalah Bank Rakyat Indonesia (BRI), Masalah yang dihadapi oleh masyarakat di Kota Utara adalah kurangnnya sosialisasi mengenai penggunaan KUR untuk UMKM. Belum semua masyarakat mengetahui betul bagaimana menggunakan KUR tersebut. Memang betul banyak masyarakat yang sudah menggunakan KUR tetapi mereka tidak memahami bagaimana cara mengelola dana agar usahanya bisa berkembang, ada di antara beberapa UMKM yang usahanya tidak berkembang sehingga mengakibatkan kredit macet pada bank BRI unit kota utara. Itu karena kurangnnya sosialisasi kepada masyarakat

tentang cara mengelola dana untuk perkembangan usaha mereka. Maka dari itu sangat diperlukan sosialisasi dari pemerintah mengenai KUR untuk pembangunan UMKM bukan hanya sekali tapi beberapa kali agar masyarakat paham bagaimana mengelolanya dengan baik. Karena sosialisasi sangat membantu pengetahuan masyarakat untuk pembangunan usaha apalagi bagi UMKM pemula.

Dari latar belakang diatas maka penulis, mengangkat topik dengan judul **ANALISIS PERANAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) DALAM PENINGKATAN *PROFITABILITAS* UMKM PEPPERMINT BISTRO & TERACCE DI TANJUNGPINANG"**

1.2 RUMUSAN MASALAH

Perumusan masalah dalam sebuah penelitian sangat diperlukan untuk memberikan kemudahan dalam penulisan permasalahan yang diteliti, sehingga dapat mencapai tujuan dan sasaran yang jelas serta memperoleh jawaban yang sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan latar belakang di uraikan maka penulis merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pendapatan UMKM Peppermint Bistro & Teracce di Tanjungpinang sebelum dan sesudah adanya program KUR ?
2. Bagaimana program KUR mampu meningkatkan pendapatan UMKM Peppermint Bistro & Teracce di Tanjungpinang ?

1.3. BATASAN MASALAH

Untuk mempermudah penentuan dan proses dalam pengumpulan data mengenai program Kredit Usaha Rakyat (KUR) maka penulis membahasan masalah hanya mengenai bagaimana program KUR yang berperan dalam peningkatan pendapatan UMKM di Tanjungpinang yakni UMKM yang dikelola oleh Bapak Erisman berlokasi di Jl. R.H Fisabillillah Km.8 atas dengan nama *Peppermint Bistro & Teracce*. Analisis peran KUR terhadap profitabilitas *Peppermint Bistro & Teracce* yang akan dihitung yaitu periode 2017-2019.

1.4. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas maka dapat disampaikan berupa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui UMKM Peppermint Bistro & Teracce di Tanjungpinang apakah sebelum dan sesudah adanya program KUR mengalami peningkatan pendapatan.
2. Untuk mengetahui bagaimana program KUR mampu meningkatkan pendapatan UMKM Peppermint Bistro & Teracce di Tanjungpinang.

1.5. KEGUNAAN PENELITIAN

1.5.1 KEGUNAAN ILMIAH

Secara ilmiah penelitian yang dilakukan ini dapat bermanfaat sebagai berikut.

1. Memberikan pengetahuan bagi penulis tentang bagaimana program KUR mampu mensukseskan UMKM.
2. Sebagai pengetahuan apakah Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh pada UMKM yang menerima dana KUR
3. Memberikan informasi apakah program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dipergunakan dengan baik bagi penerimanya.

1.5.2 KEGUNAAN PRAKTIS

Secara praktis penelitian yang dilakukan ini dapat bermanfaat sebgai berikut:

1. Sebagai pengetahuan bagi pengguna awal yang ingin mengajukan dana Kredit Usaha Rakyat (KUR)
2. Hasil penelitian dapat bermanfaat Sebagai referensi bagi para pelaku UMKM yang ingin melakukan perluasan usahanya dengan dana Kredit Usaha Rakyat (KUR).
3. Memberikan tolak ukur bagi UMKM pengguna dana KUR dan UMKM yang tidak menggunakan dana KUR lebih.

1.6. SISTEM MATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan merupakan garis besar penyusunan agar lebih mudah dalam memahami secara keseluruhan isi dari.

Sistematika penulisan skripsi ini disusun sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memuat uraian tentang latar belakang, identifikasi masalah, maksud dan tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat tentang kajian teori dan kerangka pemikiran yang relevan dengan topik penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yang dapat menjadikan landasan teoritis dalam melakukan penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang metode penelitian yang digunakan, jenis penelitian, jenis data, metode pengumpulan data, teknik pengolahan dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasaan yang dilakukan penulis. Kemudian penulis akan melakukan pengolahan data sesuai teknik yang telah dijabarkan pada bab III.

BAB V : PENUTUP

Bab ini mengemukakan kesimpulan yang diambil dari hasil pembahasan masalah pada hal-hal sebelumnya, serta saran-saran mengenai perbaikan yang mungkin dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan untuk perkembangan perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Akuntansi

Akuntansi memegang peranan penting dalam entitas karena akuntansi menghasilkan informasi yang menjelaskan kinerja keuangan entitas dalam suatu periode tertentu dan kondisi keuangan entitas pada tanggal tertentu. Secara umum, akuntansi dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Selain itu, ada juga pengertian akuntansi menurut beberapa ahli yaitu (Suwardjono, 2014:10) menyatakan bahwa akuntansi dapat didefinisikan sebagai seperangkat yang mempelajari perekayasaan penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif unit-unit organisasi dalam suatu lingkungan negara tertentu dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomik.

Dalam arti sempit sebagai proses, fungsi, atau praktik, akuntansi dapat didefinisikan sebagai proses pengidentifikasian, pengesahan, pengukuran, pengakuan, pengklasifikasian, penggabungan, peringkasan, dan penyajian data keuangan dasar (bahan olah akuntansi) yang terjadi dari kejadian-kejadian, transaksi-transaksi, atau kegiatan operasi suatu unit organisasi dengan cara

tertentu untuk menghasilkan informasi yang relevan bagi pihak yang berkepentingan.

Menurut (Boynton, William C. Johnson, Raymond N. and Kell, 2013:3) akuntansi merupakan suatu sistem informasi, yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pengambil keputusan yang akan membuat keputusan yang dapat mempengaruhi aktivitas bisnis.

Selanjutnya, menurut (Rudianto, 2012:13), akuntansi adalah aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatat, meringkas, dan melaporkan aktivitas/transaksi suatu badan usaha dalam bentuk informasi keuangan.

Menurut (Revee, James M., Carl s. Warren, 2012:9) pengertian akuntansi adalah sebagai berikut akuntansi adalah suatu sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas dan kondisi ekonomi perusahaan. Selain itu akuntansi juga memberikan informasi untuk pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja perusahaan.

Sedangkan menurut (Revee, James M., Carl s. Warren, 2012:10) akuntansi dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka,

mengklasifikasikan, mencatat, meringkas, dan melaporkan aktivitas/transaksi suatu badan usaha dalam bentuk informasi keuangan dalam suatu periode tertentu.

Menurut (Dwi, Martani., 2012:4) akuntansi memiliki karakteristik yang terdiri dari 4 hal penting adalah sebagai berikut :

1. Input (masukan) akuntansi, adalah transaksi yaitu peristiwa bisnis bersifat keuangan. Suatu transaksi dapat dicatat dan dibukukan ketika ada bukti yang menyertainya. Tanpa ada bukti yang otentik, maka suatu transaksi tidak dapat dicatat dan dibukukan oleh akuntansi.
2. Proses, merupakan serangkaian kegiatan untuk merangkum transaksi menjadi laporan. Kegiatan itu terdiri dari proses identifikasi apakah kejadian merupakan transaksi, pencatatan transaksi, penggolongan transaksi, dan pengiktisaran transaksi menjasi laporan keuangan. Kejadian dalam suatu entitas harus diidentifikasi apakah merupakan transaksi atau bukan, jika kejadian tersebut transaksi, maka perlu diidentifikasi pengaruh transaksi tersebut terhadap posisi keuangan. Setelah diidentifikasi, transaksi tersebut dicatat dalam jurnal. Jurnal adalah suatu pernyataan yang menunjukkan akun apa yang didebit dan dikredit serta jumlahnya. Dalam era teknologi komputer dan informasi, poros penjurnalan tidak dilakukan secara manual namun diintegritaskan dalam proses bisnis sehingga dapat dilakukan dengan komputer. Transaksi setelah dijurnal kemudian digolongkan sesuai dengan jenis akun, dalam akuntansi proses ini disebut sebagai posting. Dengan proses ini saldo akun akan mencerminkan kondisi keuangan terkini.

3. Output (keluaran) akuntansi, adalah informasi keuangan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi menurut Standar Akuntansi Keuangan adalah Laporan Posisi Keuangan (neraca), Laporan Laba Rugi Komprehensif, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan catatan atas laporan keuangan. Kelima laporan tersebut pada saat disusun, disajikan dan pengungkapannya harus sesuai dengan standar akuntansi yang digunakan.
4. Penggunaan informasi keuangan, adalah pihak yang memakai laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Pengguna informasi akuntansi terdiri dari dua yaitu pihak internal dan pihak eksternal. Pengguna informasi dari pihak internal berasal dari dalam entitas (biasanya manajemen dan karyawan), sedangkan pengguna eksternal adalah pelanggan, kreditur, pemasok (*supplier*), *public interest group*, dan badan pemerintah.

2.1.1.1 Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya mengukur dan melaporkan setiap informasi keuangan dan non keuangan yang terkait dengan biaya perolehan atau pemanfaatan sumber daya dalam suatu organisasi. Akuntansi biaya memasukkan bagian-bagian akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan tentang bagaimana informasi biaya dikumpulkan dan dianalisa. Akuntansi biaya lebih menekankan pada pengendalian maupun penetapan biaya, terutama yang berhubungan dengan biaya produksi. Selanjutnya akuntansi biaya membantu perusahaan dalam merencanakan dan pengawasan biaya pada aktivitas perusahaan.

Pengertian akuntansi biaya menurut (Mulyadi, 2016:7), akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya.

Menurut (Abdullah, 2013:7) akuntansi biaya adalah bagian dari akuntansi manajemen di mana merupakan salah satu dari bidang khusus akuntansi yang menekankan pada penentuan dan pengendalian biaya.

Sedangkan pengertian akuntansi biaya menurut (Siregar, Baldric, 2013:15) yaitu akuntansi biaya dapat didefinisikan sebagai proses pengukuran, penganalisaan, perhitungan dan pelaporan biaya, *profitabilitas*, dan kinerja operasi.

Menurut (Supriyono, 2011:26) akuntansi biaya adalah salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat menajemen dalam memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistimatis, serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya.

Akuntansi biaya adalah suatu proses pengidentifikasian, pendefinisian, pengukuran, pelaporan, dan analisis berbagai unsur biaya langsung dan biaya tidak langsung yang berhubungan dengan proses menghasilkan dan memasarkan produk (Riwayadi, 2014:35).

Berdasarkan beberapa definisi akuntansi biaya tersebut dapat disimpulkan bahwa akuntansi biaya adalah proses mencatat, menggolongkan, meringkas dan menyajikan biaya, mulai dari proses pembuatan hingga penjualan barang atau jasa

dengan cara-cara tertentu serta menyajikan berbagai informasi biaya dalam bentuk laporan biaya. Akuntansi biaya menghasilkan informasi untuk memenuhi berbagai macam tujuan penentuan produksi, pengendalian biaya dan tujuan pengambilan keputusan.

2.1.2. Usaha MIkro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah selalu menarik untuk dikaji, bukan hanya dari aspek ketahanan, aspek pembiayaan, perolehan pinjaman atau dari aspek manajerial usaha. Pada era globalisasi khususnya dengan adanya integrasi ekonomi di Asia Tenggara, yaitu penyatuan ekonomi (*Economic Union*) yang menjadikan Asia Tenggara menjadi suatu komunitas perekonomian dengan basis produksi tunggal membuat UMKM harus mampu mempertahankan eksistensinya ditengah gempuran ekonomi global.

Dalam hal ini, UMKM ditutut untuk mampu bersaing dan menciptakan produk yang dapat diterima tidak hanya oleh konsumen dalam negeri (Indonesia) tetapi juga konsumen di Asia Tenggara. Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) selalu hadir karena memang diperlukan. UMKM ini selalu pula dapat membuktikan ketahanannya, terutama ketika bangsa kita dilanda badai krisis ekonomi (sejak Juli 1997). UMKM ini tampak merupakan salah satu sektor usaha penyangga utama yang dapat menyerap banyak tenaga kerja.

Secara umum UKM atau yang lebih dikenal dengan Usaha Mikro Kecil Menengah merupakan sebuah istilah yang mengacu pada suatu jenis usaha yang didirikan oleh pribadi dan memiliki kekayaan bersih paling banyak

Rp200.000.000.00 (belum termasuk tanah dan bangunan). Dari pengertian tersebut, ada beberapa defiisi UMKM didasarkan pada landasan hukum yang berbeda (P.Nayla, 2014:65).

Dari Data BPS dan Kementerian Koperasi dalam (Wahyudin, 2015:77), dari seluruh kelas usaha menunjukkan bahwa usaha skala kecil di Indonesia menempati porsi sekitar 99%, artinya hampir seluruh usaha di Indonesia merupakan usaha kecil, hanya 1% saja usaha menengah dan besar. Perkembangan dan Pertumbuhan UMKM pun cukup bagus dari tahun ke tahun. Hampir dari setiap pemerintahan menekankan pada pemberdayaan UMKM. Pemerintah secara serius memberikan perhatian lebih pada sektor usaha ini. Alasannya, usaha kecil ini menjadi tulang punggung penyediaan tenaga kerja, karena perusahaan besar lebih menekankan penggunaan teknologi dari pada tenaga kerja manusia.

UMKM mampu menjadi stabilisator dan dinamisator perekonomian Indonesia. Sebagai negara berkembang, Indonesia sangat penting memperhatikan UMKM, disebabkan UMKM mempunyai kinerja lebih baik dalam tenaga kerja yang produktif, meningkatkan produktivitas tinggi, dan mampu hidup di sela-sela usaha besar. UMKM mampu menopang usaha besar, seperti menyediakan bahan mentah, suku cadang, dan bahan pendukung lainnya. UMKM juga mampu menjadi ujung tombak bagi usaha besar dalam menyalurkan dan menjual produk dari usaha besar ke konsumen. Kedudukan UMKM ini semakin mantap. Selain mampu menyerap tenaga kerja cukup banyak, UMKM ini bersifat lincah sehingga mampu bertahan di dalam kondisi yang tidak menguntungkan, seperti terjadinya krisis global seperti saat ini. Umumnya, UMKM memiliki strategi dengan

membuat produk unik dan khusus sehingga tidak bersaing dengan produk dari usaha besar.

2.1.2.1.Pengertian UMKM

UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau Badan Usaha disemua sektor ekonomi (Tambunan, 2012:33).

Definisi UMKM menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Bab 1 Pasal 1: Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. Usaha kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha bukan merupakan anak cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha kecil atau Usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

Definisi UMKM menurut Kementrian Koperasi dan UMKM dalam (Aufar, 2014:87) Usaha Kecil (UK), termasuk Usaha Mikro (UMI) adalah entitas usaha yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000, tidak

termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000. Sementara itu, Usaha Menengah (UM) merupakan entitas usaha milik warga negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 200.000.000 s.d. Rp.10.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan.

Definisi UMKM menurut Bank Indonesia dalam (Aufar, 2014:9) usaha kecil adalah usaha produktif milik warga negara Indonesia, yang berbentuk badan usaha orang perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha berbadan hukum seperti koperasi; bukan merupakan anak perusahaan atau cabang yang dimiliki, dikuasai atau berafiliasi, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau besar. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan atau memiliki hasil penjualan paling banyak Rp. 200.000.000 per tahun, sedangkan usaha menangah, merupakan usaha yang memiliki kriteria aset tetapnya dengan besaran yang dibedakan antara industry manufaktur (Rp. 200.000.000 s.d. Rp. 500.000.000) dan non manufaktur (Rp. 200.000.000 s.d. Rp. 600.000.000).

Berdasarkan definisi di atas dapat dikatakan bahwa UMKM adalah usaha milik orang perorangan badan usaha yang bukan merupakan anak atau cabang dari perusahaan lain dengan kriteria memiliki modal usaha yang memiliki batasan-batasan tertentu.

Pada prinsipnya, pembedaan antara Usaha Mikro (UMi), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM) dan Usaha Besar (UB) umumnya didasarkan pada

nilai asset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata pertahun atau njumlah pekerja tetap. Namun definisi UMKM berdasarkan ketiga alat ukur ini berbeda disetiap Negara.

Karena itu, memang sulit membandingkan pentingnya atau peran UMKM antar Negara. Tidak terdapat kesepakatan umum dalam membedakan sebuah Mikro Ekonomi (MiE) dari sebuah UK atau UK dari sebuah UM, dan yang terakhir dari sebuah UB. Namun demikian, secara umum, sebuah UMi mengerjakan lima atau kurang pekerja tetap, walaupun banyak usaha dari kategori ini tidak mengerjakan pekerja yang digaji, yang didalam *literature* sering disebut *self employment*. Sedangkan sebuah UKM dapat berkisar angtara kurang dari 100 pekerja (Di Indonesia), dan 300 pekerja (Di China). Selain menggunakan jumlah pekerja, banyak Negara yang juga menggunakan nilai asset tetap (tidak termasuk gedung dan tanah) dan omset dalam mendefinisikan UMKM. Bahkan dibanyak Negara, definisi UMKM berbeda antar sector, misalnya di Thailand, India, dan China, atau bahkan berbeda antar lembaga atau departemen pemerintah, misalnya Indonesia dan Pakistan (Tambunan, 2012:22).

Di Indonesia, definisi UMKM diatur berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Definisi menurut UU No. 20 Tahun 2008 tersebut adalah:

Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang.

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-undang.

Pada Tabel 4 akan dijelaskan mengenai klasifikasi Usaha Miko, Kecil dan Menengah berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM:

Tabel 2.1

Klasifikasi UMKM berdasarkan UU No. 20/2008

Ukuran Usaha	Asset	Omset
Usaha Mikro	Minimal 50 Juta	Maksimal 300 Juta
Usaha Kecil	>50 Juta – 500 Juta	Maksimal 3 Miliar
Usaha Menengah	>500 Juta – 10 Miliar	>2,5 – 50 Miliar

Sumber: UU No. 20/2008

Yang dimaksud dengan kekayaan bersih adalah hasil pengurangan total nilai kekayaan usaha (*asset*) dengan total nilai kewajiban, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

2.1.2.2.Kriteria UMKM

Agar dapat membedakan UMKM diperlukan kriteria dan ciri-ciri tertentu dalam menggolongkan UMKM. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Pasal 6 mengenai UMKM, UMKM digolongkan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Kriteria usaha mikro Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Pasal 6 mengenai UMKM Bab IV Pasal 6, memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).

Kriteria usaha kecil Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Pasal 6 mengenai UMKM Bab IV Pasal 6, memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000 (lima puluh juta rupiah) dan paling banyak Rp.300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) dan paling paling pajak Rp.2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah).

Kriteria usaha menengah Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Pasal 6 mengenai UMKM Bab IV Pasal 6, memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000 (lima ratus juta rupiah) dan paling banyak Rp.10.000.000.000

(sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah)dan paling paling pajak Rp.50.000.000.000 (lima puluh miliar rupiah).

Sedangkan menurut (P.Nayla, 2014:9) ada banyak UKM dengan kriteria berbeda,berikut ini beberapa diantaranya:

a. Manajemen bisnis sendiri
b. Modal Usaha terbatas
c. Karyawan kebanyakan dari penduduk local
d. Bersifat usaha keluarga
e. Posisi kunci dipegang oleh pemilik
f. Modal usaha berasal dari keuangan keluarga
g. Menuntut motivasi tinggi
h. Menggunakan teknologi sederhana dalam proses produksi

2.1.2.3. Jenis-jenis UMKM

UMKM merupakan suatu kegiatan yang memiliki basis dari kalangan masyarakat dengan keterjangkauan modal yang minim. Akan tetapi bukan berarti dari ketersediaan modal yang minim kemudian tidak akan menciptakan sesuatu perubahan taraf hidup yang pesat.

Berdasarkan total asset, total penjualan, dan status usaha, kementrian koperasi dan Usaha Kecil Menengah dalam (Aufar, 2014:8) mengelompokan UMKM menjadi tiga kelompok sebagai berikut:

a. Usaha Mikro adalah kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil dan bersifat tradisional dan informal, dalam artian belum tercatat dan belum berbadan hukum. Hasil penjualan bisnis tersebut paling banyak Rp.100.000.000.00.
b. Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang memenuhi kriteria sebagai berikut:
c. Usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.200.000.000.00 tidak termasuk tanah dan bangunan usaha
d. Usaha yang memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp.1.000.000.000.00
e. Usaha yang berdiri sendiri, bukan perushaan atau cabang yang memiliki dikuasai atau berafiliasi baik secara langsung dengan usaha menengah atau berskala besar.
f. Berbentuk usaha yang dimiliki orang perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha yang berbadan hukum,termasuk koperasi.
g. Usaha menengah kegiatan ekonomi rakyat yang memenuhi kriteria sebagai berikut:
h. Usaha yang dimiliki kekayaan bersih lebih besar Rp 200.000.000.00 sampai dengan paling banyak Rp.10.000.000.000.00 tidak termasuk tanah dan bangunan usaha.
i. Usaha yang berdiri sendiri, bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikusai atau berafiliasi baik secara langsung dengan usaha menengah atau skala besar.

j. Berbentuk usaha yang dimiliki orang perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hokum atau berbadan usaha yang berbadan hokum,termasuk koperas.

2.1.2.4.Kelebihan dan Kekurangan UMKM

Menurut (Tambunan, 2012:45) kelebihan UMKM memiliki kelebihan yaitu:

1. Pemilik memiliki kebebasan untuk bertindak
2. Meningkatkan perubahan struktur ekonomi di daerah berdirinya UMKM
3. Meningkatkan kemampuan sumber daya manusia

Sedangkan menurut (Aufar, 2014:11) kekurangan UMKM adalah:

1. Sistem produksi dan pemasaran relative lemah
2. Sulit mendapatkan modal jangka panjang
3. Pemilik tidak mampu mengelola usaha dan sumber daya manusia

2.1.3. Perbankan

Sistem keuangan merupakan suatu sasaran penting dalam peradaban masyarakat modern. Tugas utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut kepada peminjam, kemudian digunakan untuk ditanamkan pada sektor produksi atau investasi, disamping digunakan untuk aktivitas membeli barang dan jasa-jasa sehingga aktivitas ekonomi dapat tumbuh dan berkembang serta meningkatkan standar kehidupan. Oleh karena itu, sistem keuangan memiliki peranan yang sangat mendasar dalam perekonomian dan kehidupan masyarkat (Thamrin Abdullah; Francis Tantri, 2012:49).

Menurut (Prof G.M. Verryn Stuart, 2012:2) dikutip dalam bukunya Bank Politik, “bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat-alat pembayaran sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, maupun dengan jalan memperedarkan alat-alat penukar dan tempat uang giral.

Bank adalah lembaga keuangan (*financial institution*) yang berfungsi dalam perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) dan pihak yang kekurangan dana (*deficit unit*). Melalui bank kelebihan dana tersebut dapat disalaurkan kepada pihak-pihak yang memerlukan dan memberikan manfaat bagi kedua belah pihak. Bank menerima simpanan uang dari masyarakat (Dana Pihak Ketiga) dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit (Rianto, Nur, 2014:29).

Bank adalah lembaga keuangan yang usaha, pokoknya adalah menghimpun dan menyalurkan kembalai dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang (Kuncoro, 2013:11).

Bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*), yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana (*idle find surplus unit*) kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana (*deficit unit*) pada waktu yang sudah ditentukan (Dendawijaya, 2011:25).

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, dapat disimpulkan bahawa bank adalah badan usaha yang berfungsi untuk memperlancar lalu lintas pembayaran dengan berperan sebagai perantara antara pihak yang memiliki dana berlebih dengan pihak yang membutuhkan dana dan memiliki tiga ketigatan utama, yaitu : menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya.

Dari beberapa definisi diatas, maka definisi bank dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu :

Pertama: Bank dilihat sebagai penerima kredit. Dalam pengertian pertama ini bank menerima uang serta dana-dana yang lainnya dari masyarakat dalam bentuk :

- Simpanan atau tabungan biasanya yang dapat diminta/diambil kembali setiap saat
- Deposit berjangka,yang merupakan tabungan atau simpanan yang penarikananya kembali haya dapat dilakukan setelah jangka wakru yang ditentukan habis.
- Simpanan dalam rekening Koran atau giro atas nama sipenyimpan giro, yang penarikanhya hanya dapat dilakukan dengan menggunakan cek, giro,atas perintah tertulis kepada bank

Pengertian yang pertama mencerminkan bahwa bank yang melaksanakan operasi perkreditan secara pasif dengan menghinpun uang dari pihak ketiga.

Kedua: Bank dilihat sebagai pemberi kredit, artinya bahwa bank melaksanakan operasi pengkreditan secara aktif, tanpa mempermasalahkan apakah kredit itu berasal dari deposito atau tabungan yang diterimanya atau bersumber pada penciptaan kredit yang dilakukan oleh bank itu sendiri.

Ketiga: Bank dilihat sebagai pemberi kredit bagi masyarakat melalui sumber yang berasal dari modal sendiri, simpanan/tabungan masyarakat maupun melalui penciptaan uang bank.

Perbakan Indonesia berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian dalam melakukan fungsi utamanya sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat, tujuannya untuk menunjangkan pelaksanaan pembagunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan, ekonomi, dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak seperti yang dinyatakan dalam Undang-undang RI Tahun 1998 tentang perbankan pasal 2,3,4.

2.1.3.1.Jenis Jenis Bank

Menurut Undang-undang No.7 tahun 1992 dan diubah lagi dengan keluarnya Undang-undang No.10 tahun 1998, jenis bank terbagi menjadi dua, yaitu :

1. Bank Umum

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan berdasarkan prinsip syariah dalam memberikan jasa dalam lalu

lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, artinya dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Wilayah operasi bank umum mencakup seluruh wilayah. Bank umum sering disebut bank komersil (*commercial bank*).

2. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya, kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan Bank Umum.

Sedangkan menurut (Nawawi, 2012:35), bank di Indonesia dapat dikelompokan kedalam beberapa jenis jika dilihat dari berbagai macam segi, yaitu:

1. Jenis Bank Dilihat dari Fungsinya
   a. Bank Sentral, Bank Sentral merupakan bank yang berfungsi sebagai pengatura bank-bank yang ada di dalam suatu negara.Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan berdasarkan prinsip syariah dalam memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
   b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR), Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2. Jenis Bank Dilihat dari segi kepemilikannya

    a. Bank milik Pemerintah, Bank milik pemerintah merupakan bank yang didirikan oleh pemerintah dan kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pemerintah. Bank milik pemerintah dibagi menjadi dua bagian, yaitu bank pemerintah pusat dan bank pemerintah daerah.
    b. Bank milik Swasta Nasional, Bank milik swasta nasional merupakan bank yang didirikan oleh swasta, baik individu maupun lembaga sehingga seluruh keuntungan akan dinikmati oleh pihak swasta, begitu juga apabila terjadi kerugian maka akan ditanggung oleh pihak swasta pula.
    c. Bank milik Koperasi, Bank milik koperasi merupakan bank yang didirikan oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi dan seluruh modalnya milik koperasi.
    d. Bank milik Asing, Bank asing merupakan bank yang didirikan oleh pemerintah asing maupun oleh swasta asing. Seluruh modalnya dimiliki oleh pemerintah asing atau swasta asing, sehingga keuntungan maupun kerugiannya akan menjadi milik asing (luar negri).
    e. Bank milik Campuran, Bank milik campuran merupakan bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pIhak asing dan pihak swasta nasional, tetapi kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh pihak swasta nasional.

3. Jenis Bank Dilihat dari statusnya.

    a. Bank Devisa, Bank devisa merupakan bank yang memiliki izin atau wewenang untuk melakukan transaksi ke luar negeri atau untuk

berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan. Misalnya transfer ke luar negeri, traveller cheque, pembukaan dan pembayaran *letter of credit (L/C)* dan transaksi lainnya.

b. Bank non Devisa, Bank non devisa merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk aktifitas transaksi ke luar negeri. Transaksi yang dilakukan oleh bank non devisa masih terbatas pada aktivitas atau transaksi dalam satu negara saja.

4. Jenis Bank Dilihat dari segi penentuan harga

a. Bank Konvensional, Bank konvensional merupakan bank yang dalam penentuan harganya menggunakan bunga sebagai balas jasa, baik balas jasa yang diterima bank dari kegiatan penyaluran dana maupun balas jasa yang dibayar oleh bank kepada masyarakat dari kegiatan penghimpunan dana.

b. Bank Syariah, Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum islam. Dalam kegiatannya bank syariah tidak membebankan bunga dan tidak membayar bunga kepada nasabah.

5. Jenis Bank Dilihat dari tingkatannya

a. Kantor Pusat, Kantor pusat merupakan kantor bank yang menjadi pusat dari kantor cabang diseluruh wilayah negara maupun yang ada di negara lalin. Tugas utama kantor pusat antara lain menyusun kebijakan operasional bank secara keseluruhan, mambuat perencanaan strategis, dan melakukan pengawasan operasional ke seluruh kantor cabang.

b. Kantor Wilayah, Kantor wilayah merupakan perwakilan dari kantor pusat yang membawahi suatu wilayah tertentu.
c. Kantor Cabang Penuh, Kantor cabang penuh merupakan kantor cabang yang diberi kewenangan oleh kantor pusat atau kantor wilayah untuk melakukan semua transaksi perbankan.
d. Kantor Cabang Pembantu, Kantor cabang pembantu berbeda dengan kantor cabang penuh, kantor cabang pembantu hanya dapat melayani beberapa aktivitas perbankan.
e. Kantor Kas, Kantor kas merupakan kantor cabang kecil karena aktivitas yang dapat dilakukan oleh kantor kas hanya meliputi transaksi yang terkait dengan tabungan, baik setoran dan penarikan tunai, transaksi, pembukuaan giro, deposito, pelayanan transfer, kliring, dan inkaso.

2.1.3.2.Kegiatan Usaha Bank

Kegiatan usaha bank pada dasarnya meluputi penghimpunan dana, penyaluran dana, dan memberikan jasa-jasa perbankan. Untuk lebih jelasnya (Darmawi, 2011:1) merinci kegiatan tersebut sebagai berikut :

1. Menghimpun dana dari masyarakat (*finding*) dalam bentuk :
   a. Simpanan giro (*demand deposit*), merupakan dana dari masyarakat, perusahaan atau institusi pemerintah yang disimpan oleh nasabah kepada bank dimana penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek atau bilyet giro.

b. Simpanan tabungan (*saving deposit*), merupakan simpanan pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan buku tabungan, kartu ATM dan sarana lainnya.

c. Simpanan deposito (*time desposit*), merupakan simpanan pada bank yang penarikannya sesuai dengan jangka waktu/jatuh tempo dengan menyerahkan bilyet deposito atau sertifikat deposito.

2. Menyalurkan dana ke masyarakat (*lending*) dalam bentuk kredit, seperti:

   a. Kredit investasi, yaitu kredit yang diberikan kepada para debitur untuk investasi yang waktu penggunannya jangka waktu.

   b. Kredit modal kerja, yaitu kredit yang diberikan untuk membiayai kegiatan usaha dan biasanya jangka pendek guna mempelancar transaksi.

   c. Kredit perdagangan, yaitu kredit yang diberikan kepada para pedagang, baik agen-agen maupun pengecer.

   d. Kredit konsumtif, yaitu kredit yang digunakan untuk dikonsumsi atau dipakai untuk kepentingan pribadi.

   e. Kredit produktif, yaitu kredit yang digunakan untuk menghasilkan barang atau jasa.

3. Memberikan jasa-jasa perbankan lainnya (*services*), yaitu:

   a. Menerima setoran-setoran seperti pembayaran pajak, pembayaran telepon, pembayaran air, pembayaran listrik, pembayaran uang kuliah, dll

   b. Melayani pembayaran gaji/pensiun, deviden, kupon dan bonus

c. Di dalam pasar modal, perbankan dapat memberikan atau menjadi emisi, penanggung, wali amanat, perantara perdagangan, efek, perusahaan pengelola dana.
d. Transfer (kiriman uang), merupakan jasa kiriman uang antara bank, baik antar bank yang sama maupun bank yang berbeda. Pengiriman uang dapat dilakukan untuk dalam kota, luar kota, maupun luar negeri.
e. Inkaso, merupakan jasa penagihan warkat antar bank yang berasal dari luar kota berupa cek, bilyer giro, atau surat berharga lainnya yang berasal dari warkat antar bank dalam negeri maupun luar negeri.
f. Kliring, merupakan jasa penarikan warkat (cek atau bilyer giro) yang berasal dari dalam suatu kota, termasuk transfer dalam kota antar bank.
g. Safe deposit box, merupakan jasa penyimpanan dokumen berupa surat berharga atau benda berharga.
h. Bank card, merupakan jasa penerbitan kartu-kartu kredit atau debit yang dapat digunakan dalam berbagai transaksi dan penarikan yang tunai di ATM.
i. Bank notes (*valas*), merupakan kegiatan jual-beli mata uang asing.
j. Bank garansi, merupakan jaminan yang diberikan kepada nasabah dalam pembiayaan proyek tertentu.
k. Referensi bank, merupakan surat referensi yang dikeluarkan oleh bank.
l. Bank draft, merupakan wasel yang diterbitkan oleh bank.
m. *Letter of credit* (L/C), merupakan jasa yang diberikan dalam rangka mendukung kegiatan ekspor dan impor.

n. Cek wisata, merupakan cek perjalanan yang digunakan bisa digunakan oleh para turis dan dibelanjakan di berbagai tempat pembelanjaan

2.1.3.3.Tujuan Mengenai Kredit

Kata "Kredit" telah biasa digunakan di dalam dunia perbankan dalam pemberian berbagai fasilitas yang berkaitan pinjaman. Perngertian "kredit" dalam penggunaan yang semakin meluas perlu untuk ditelusuri, sejauh mana relevansi penggunaannya dalam praktik bisnis umumnya, dan perbankan khususnya.

Kata "Kredit" berasal dari bahasa Romawi *"creder"* yang berarti percaya atau *"credo"* atau *"creditum"* yang berarti saya percaya. Maksudnya si pemberi kredit percaya kepada si penerima kredit, bahwa kredit yang disalurkannya pasti akan dikembalikan sesuai dengan perjanjian yang sudah disepakati. Sedangkan bagi si penerima kredit berarti menerima kepercayaan, sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar kembali pinjaman tersebut sesuai dengan jangka waktunya.

Pengerian kredit menurut (Dendawijaya, 2011:76) bahwa "Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara pihak bank dengan pihak lain dalam hal dimana pihak si peminjam berkewajiban melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditentukan". (Rivai, 2013:3)"Penyerahan barang, jasa, atau uang dari suatu pihak (kreditur/pemberi pinjaman) atas dasar kepercayaan kepada pihak lain (debitur/penghutang) dengan

janji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati oleh kedua belah pihak".

Sedangkan berdasarkan Undang-undang No.10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-undang No.7 Tahun 1992 tentang perbankan, Pasal 1 ayat 11 menjelaskan bahwa :"Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yuang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga". Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa kredit merupakan kegiatan usaha bank dalam penyediaan uang atau tagihan yang dilandasi kepercayaan antara pihak yang memberi pinjaman dengan pohak yang menerima pinjaman berdasarkan perjanjian atau kesepakatan, dimana pohak peminjam mempunyai kewajiban untuk mengembalikan uang tersebut pada jangka waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan dengan penambahan bunga sebagai keuntungan bagi pihak banki atau pemberi pinjaman.

Menurut (Rivai, 2013:23) unsur-unsur yang terkandung dalam penyaluran kredit adalah sebagai berikut :

1. Adanya dua pihak yaitu pemberi kredit (kreditur) dan penerima kredit (debitur). Hubungan pemberi kredit dan penerima kredit merupakan hubungan kerjasama yang saling menguntungkan
2. Adanya kepercayaan pamberi kredit (kreditur) dan penerima kredit (debitur) yang didasarkan atas credit rating penerima kredit.

3. Adanya persetujuan berupa kesepakatan Bank (dalam hal ini koperasi) dengan pihak lain yang berjanji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit janji membayar tersebut dapat berupa janji lisa, janji tertulis dan berupa instrumen.
4. Adanya penyerahan barang, jasa atau uang dari pemberi kredit kepada penerima kredit.
5. Adanya unsur waktu. Unsur waktu merupakan unsur esensial kredit. Kredit dapat ada karena unsur waktu, baik dilihat dari pemberi kredit maupun dilihat dari penerima kreedit.
6. Adanya unsur resiko baik dilihat dari si pemberi kredit maupun dapat dilihat dari si penerima kredit itu sendiri. Resiko dipihak pemberi kredit adalah resiko gagal bayar, baik karena kegagalan usaha atau ketidakmampuan bayar atau ketidaksediaan membayar. Resiko dipihak debitur adalah kecurangan daripihak kreditur, antara lain berupa pemberian kredit yang dari semula dimaksudkan oleh pemberi kredit untuk mencaplok perusahaan yang diberi kredit atau tanah yang dijaminkan.
7. Adanya unsur bunga sebagai kompnensasi kepada pemberi kredit. Bagi pemberi kredit bunga tersebut terdiri dari beberapa komponen seperti biaya modal, biaya umum, *risk* premium, dan sebagainya. Jika *credit rating* penerima kredit tinggi, *risk* premium dapat dikurangi dengan *safety discount.*

2.1.3.4.Jenis-jenis Kredit

Menurut (Drs. Edi Herman, MBK, 2013:66) bahwa jenis-jenis kredit dilihat dari berbagai macam aspek, tinjauannya sangatlah banyak dan bervariasi.

Dibawah ini akan disajikan macam atau jenis yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, sebagai berikut :

1. Jenis kredit menurut tujuan
    a. Kredit konsumtif, kredit yang digunakan untuk membiayai pembelian barang-barang atau jasa-jasa yang dapat memberi kepuasan langsung terhadap kebutuhan manusia.
    b. Kredit produktif, kredit yang digunakan untuk tujuan-tujuan produktif dalam arti dapat menimbulkan unility
2. Jenis kredit menurut jangka waktu
    a. Kredit jangka pendek (*short term loan),* kredit yang penggunaannya maksimal 1 tahun
    b. Kredit jangka menengah (*medium term loan),* redit yang penggunaannya maksimal 2 tahun
    c. Kredit jangka panjang (*long term loan),* kredit yang penggunaannya lebih dari 2 tahun
3. Jenis kredit menurut penyerahan jaminan
    a. *Unsecured Loan,* kredit tanpa ada kewajiban dari debitur untuk menyerahkan aset sebagai agunan
    b. *Secured Loan,* kredit yang mengharuskan adanya agunan dari debitur

4. Jenis kredit berdasarkan pencairan
    a. *Non Cash Loan,* kredit yang penyerahannya diberikan secara tidak langsung
    b. *Cash Loan,* kredit yang diberikan secara langsung
5. Jenis kredit menurut penggunaan
    a. Kredit investasi, kredit yang diberikan kepada debitur untuk membiayai pembeliaan barang modal (investasi)
    b. Kredit Konsumtif, fasilitas kredit yang diberikan bank kepada debitur untuk keperluan pembelian barang-barang konsumsi yang diperlukan debitur.
    c. Kredit Modal Kerja, kredit yang diberikan kepada debitur untuk membiayai kebutuhan modal kerja perusahaan
6. Jenis kredit menurut sumber dana
    a. Dana Internal Bank, sumber dananya berasal dari dalam bank itu sendiri atau intern bank
    b. Dana Enksternal Bank, sumber dananya berasal dari luar bank atau ekstern bank
    c. Sindikasi, kredit yang diberikan kepada nasabah korporasi bersama dengan bank-bank lain
7. Kredit lainnya
    a. *Bank to back loan,* kredit yang dijamin dengan dana minimal 100% dari plafon kreditnya

b. *Two step loan*, kredit usaha yang sumber dananya diberikan kepada debitur melalui 2 tahap, misalnya ADB kepada Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk melalu BI.

2.1.3.5. Manfaat Kredit

Disamping mencapai sasaran kredit, menurut (Darmawi, 2011:126), proses kegiatan perkreditan itu juga diberikan manfaat bagi :

1. Bank

a. Kredit merupakan aset produktif dan termasuk sumber utama untuk pendapatannya dan menjamin kelangsungan hidup bank tersebut.
b. Sebagai instrumen bank dalam persaingan dan pemasaran produk-produk perbankan lainnya.
c. Mendorong pertumbuhan dan perkembangan ekonomi sehingga menciptakan lapangan pekerjaan.
d. Kredit merupakan instrumen untuk memelihara kondisi keuangan bank, seperti likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas.

2. Perusahaan

a. Setelah memperoleh kredit, kegiatan usahanya diharpkan akan makin lancar dan perfomance usaha akan lebih baik dari sebelumnya.
b. Kredit akan meningkatkan motivasi berusaha dan meningkatkan keuntungan perusahaan
c. Mendapatkan fasilitas kredit, maka akan meningkatkan volume usaha dan hasil usaha agar terjamin kelangsungan hidup perusahaan.

3. Masyarakat/Negara

a. Kredit sebagai instrumen untuk kebijakan ekonomi dan moneter.
b. Mengingkatkan arus dan daya guna serta menghidupkan ekonomi pasar.
c. Meningkatkan kegiatan produksi, perdanganan, distribusi dan konsumsi secara nasional (makro).

2.1.3.6. Fungsi Kredit

Menurut (Darmawi, 2011:1), fungsi kredit secara umum pada dasarnya adalah pemenuhan jasa untuk melayani kebutuhan masyarakat (*to serve the society*) dalam rangka mendorong dan melancarkan perdagangan, mendorong dan melancarkan produksi, jasa-jasa dan bahkan konsumsi kesemuanya itu pada akhirnya ditunjukan untuk menaikan taraf hidup rakyat banyak.

Apabila dijabarkan lebih rinci, maka fungsi-fungsi kredit adalah sebagai berikut :

1. Kredit dapat memajukan arus tukar menukar barang-barang dan jasa-jasa.
2. Kredit dapat mengaktifkan alat pembayaran yang idle
3. Kredit dapat menciptakan alat pembayaran yang baru.
4. Kredit sebagai alat pengendalian harga.
5. Kredit dapat mengaktifkan dan meningkatkan manfaat/faeda/kegunaan potensi- potensi ekonomi yang ada.

2.1.3.7. Tujuan Kredit

Menurut (Rivai, 2013:44), pada dasarnya terdapat dua tujuan yang saling berkaitan denga kredit, yaitu sebagai berikut :

1. *Profitability*, yaitu tujuan untuk memperoleh hasil kredit berupa keuntungan yang diraih dari bunga yang harus dibayar oleh debitur.
2. *Safety*, yaitu keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar banar terjamin sehingga tujuan profitability dapat benar-benar tercapai tanpa adanya hambatan yang berarti.

Selain itu, tujuan kredit dapat dilihat menurut pelaku utama yang terlibat dalam pemberian kredit, yaitu :

1. Bank

a. Pemberian kredit merupakan bisnis terbesar jampir pada sebagian besar bank.
b. Penerimaan bunga dari pemberian kredit bagi sebagian besar bank merupakan sumber pendapatan terbesar.
c. Kredit merupakan salah satu produk bank dalam memberikan pelayanan pada nasabah
d. Kredit merupakan salah satu media bagi bank dalam berkontribusi dalam pembangunan
e. Kredit merupakan salah satu komponen dari *asset allocation approach*.

2. Nasabah

a. Kredit dapat memberikamn potensi untuk mengambangkan usaha.
b. Kredit dapat meningkatkan kinerja perusahaan
c. Kreidt merupakan salah satu alternatif pembiayaan perusahaan

3. Negara

a. Kredit merupakan salah satu sarana dalam memacu pembangunan

b. Kredit dapat meningkatkan arus dana dan jumlah uang beredar
c. Kredit dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian
d. Kredit dapat meningkatkan pendapatan negara dari pajak.

2.1.3.8. Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 135/PMK.05/2008 Tentang Fasilitas Penjaminan Kredit Usaha Rakyat, pengertian KUR adalah kredit atau pembiayaan kepada UMKM-K (Usaha Mikro, Kecil, Menengah, dan Koperasi) dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif.

Peraturan perundang-undangan yang menjadi landasan hukum Kredit Usaha Rakyat, yaitu:

1. Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Lembaga Penjaminan,
2. Instruksi Presiden 6 Tahun 2007 Tanggal 8 Maret 2007 Tentang Kebijakan Percepatan Sektor Riil dan Pemberdayaan UMKMK guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia,
3. *Memorandum Of Understanding* (MOU) antara Departemen Teknis, Perbankan, dan Perusahaan Penjaminan yang ditandatangani pada tanggal 9 Oktober 2007,
4. *Addendum I Memorandum of Understanding* (MOU) Departemen Teknis, Perbankan, dan Perusahaan Penjaminan yang ditandatangani pada tanggal 14 Februari 2008,

5. Keputusan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Nomor 5 Tahun 2008 Tentang Komite Kebijakan Penjaminan Kredit/Pembiayaan bagi UMKMK,
6. Perjanjian Kerja Sama antara Bank Pelaksana dengan Lembaga Penjaminan,
7. Standar Operasional dan Prosedur Pelaksanaan KUR,
8. *Addendum II Memorandum Of Understanding* (MOU) Departemen Teknis, Perbankan, dan Perusahaan Penjaminan yang ditandatangani pada tanggal 12 Januari 2010,
9. Keputusan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Nomor : KEP-07/M.EKON/01/2010 Tentang Penambahan Bank Pelaksana Kredit Usaha Rakyat,
10. Keputusan Deputi Bidang Koordinasi Ekonomi Makro dan Keuangan, Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Nomor : KEP-01/D.I.M.EKON/01/2010 Tentang Standar Operasional dan Prosedur Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat.

Tujuan program KUR adalah mengakselerasi pengembangan kegiatan perekonomian di sektor riil dalam rangka penanggulangan dan pengentasan kemiskinan serta perluasan kesempatan kerja. Secara lebih rinci, tujuan program KUR adalah sebagai berikut:

1. Mempercepat pengembangan Sektor Riil dan Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, Menengah, dan Koperasi (UMKMK).
2. Meningkatkan akses pembiayaan dan mengembangkan UMKM & Koperasi kepada Lembaga Keuangan.

3. Sebagai upaya penanggulangan/pengentasan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja.

Persyaratan umum untuk dapat menerima KUR bagi UMKMK adalah:

1. Tidak sedang menerima kredit/pembiayaan dari perbankan dan/atau yang tidak sedang menerima Kredit Program dari Pemerintah;
2. Diperbolehkan sedang menerima kredit konsumtif (Kredit Kepemilikan Rumah, Kredit Kendaraan Bermotor, Kartu Kredit, dan Kredit Konsumtif lainnya);
3. Bagi UMKMK yang masih tercatat Sistem Informasi Debitur BI, tetapi yang sudah melunasi pinjaman, maka diperlukan Surat Keterangan Lunas dari Bank sebelumnya;
4. Untuk KUR Mikro, tidak diwajibkan untuk dilakukan pengecekan Sistem Informasi Debitur Bank Indonesia.
5. Putusan pemberian KUR sepenuhnya menjadi kewenangan Bank Pelaksana, sesuai dengan hasil analisa kelayakan usaha calon debitur. Dokumen legalitas dan perizinan yang minimal ada pada saat debitur mengajukan KUR kepada Bank antara lain:
    a. Identitas diri nasabah, seperti KTP, SIM, Kartu Keluarga, dll.
    b. Legalitas usaha, seperti akta pendirian, akta perubahan
    c. Perizinan usaha, seperti SIU, TDP, SK Domisili, dll
    d. Catatan pembukuan atau laporan keuangan
    e. Fotocopy dokumen kepemilikan agunan tambahan.

2.1.4. Profitabilitas

2.1.4.1. Pengertian Profitabilitas

Pada umumnya setiap perusahaan bertujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan. Para manajemen perusahaan dituntut harus mampu mencapai target yang telah direncanakan.

Menurut (Sugiyarso G dan F. Winarni, 2012:118) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri. Laba atau profit, telah menjadi salah satu kebutuhan pokok bagi pemenuhan kebutuhan perusahaan. Perusahaan yang berorientasi laba akan berupaya sedapat mungkin untuk dapat menghasilkan profit. Laba diperlukan perusahaan untuk membayar berbagai kewajiban perusahaan, serta kepentingan investasi untuk perluasan usaha.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Menurut (Kasmir S.E., 2010:56) definisi rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Initinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir S.E., 2014:58).

Menurut (Sartono, 2012:234) definisi rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan,

total aktiva, maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini.

Pengertian rasio profitabilitas menurut (Fahmi, 2014:22) adalah: Rasio profitabilitas yaitu untuk menunjukan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Dari definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba yang hubungannya dengan penjualan, aktiva maupun investasi.

2.1.4.2. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak internal, tetapi juga bagi pihak ekternal atau diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas menurut (Kasmir S.E., 2014:115) adalah:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Manfaat yang diperoleh rasio profitabilitas menurut (Kasmir S.E., 2014:118), yaitu:

a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
d. Mengtahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
e. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.4.3. Pengukuran Rasio Profitabilitas

Menurut (Kasmir S.E., 2014:198) secara umum terdapat empat jenis utama yang digunakan dalam menilai tingkat profitabilitas, di antaranya:

1. *Profit Margin* (*Profit Margin on Sale*).

Profit Marginon Sale atau Rasio Margin atau Margin laba atas penjualan, merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Untuk mengukur rasio ini adalah dengan cara membanding antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama profit margin. Rumusnya sebagai berikut:

Profit Marginon Sale = Earning after interest and tax / sales

2. *Return on Investment* (ROI).

Hasil pengembalian Investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on Investment* (ROI) atau *Return on Total Assets*, merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya.Rumusnya sebagai berikut:

Return on Investment (ROI) = *Earning after interest and tax / Total Asset*

3. *Return on Equity* (ROE).

Hasil pengembalian ekuitas atau *Return on Equity* (ROE) atau rentabilitas modal sendiri, merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan

modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini, makin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya. Rumusnya sebagai berikut:

Return on Equity (ROE) = *Earning after interest and tax / equity*

4. Laba Per Lembar Saham (*Earning Per Share*).

Rasio per lembar saham (*Earning Per Share*) atau disebut juga rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat dengan pengertian lain, bahwa tingkat pengembalian tinggi. Rumusnya sebagai berikut:

Earning Per Share = Laba Saham Biasa / Saham Biasa yang Beredar

5. Rasio Pertumbuhan.

Adapun jenis-jenis profitabilitas dalam buku Agus Sartono (2010:113), sebagai berikut:

1. *Gross Profit Margin* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui persentase laba kotor dari penjualan perusahaan.

Gross Profit Margin = Penjualan harga pokok penjualan / penjualan

2. *Net Profit Margin* digunakan untuk mengetahui laba bersih dari penjualan setelah dikurangi pajak.

Net Profit Margin = Laba setelah pajak / Penjualan

3. *Profit Margin* digunakan untuk menghitung laba sebelum pajak dibagi total penjualan.

Profit Margin = Laba sebelum pajak / Penjualan

4. *Return On Investment* atau Return On Assets menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.

Return On Investment = Laba setelah pajak / Total aktiva

5. *Return On Equity* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan

Return On Equity = Laba setelah pajak / modal sendiri

2.2. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang penulisan buat menunjukan langkah-langkah dalam melakukan penelitian. Menurut (Sugiyono, 2015:52) kerangka berfikir merupakan sintesa tentang hubungan antara variable yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Kerangka pemikiran dalam peneliti yang penulis lakukan akan dimulai dengan mengindetifikasi bagaimana peran kredit usaha rakyat terhadap *profitabilitas* UMKM yang ada di kota Tanjungpinang khusunya yang berada di Kecamatan Bukit Bestari. *Profitabilitas* UMKM tersebut akan

dihitung melalui pengukuran rasio *profitabilitas* yaitu *Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Profit Margin, Return On Investment,* dan *Return On Equity* lalu berakhir dengan kesimpulan dan saran.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan dibawah ini:

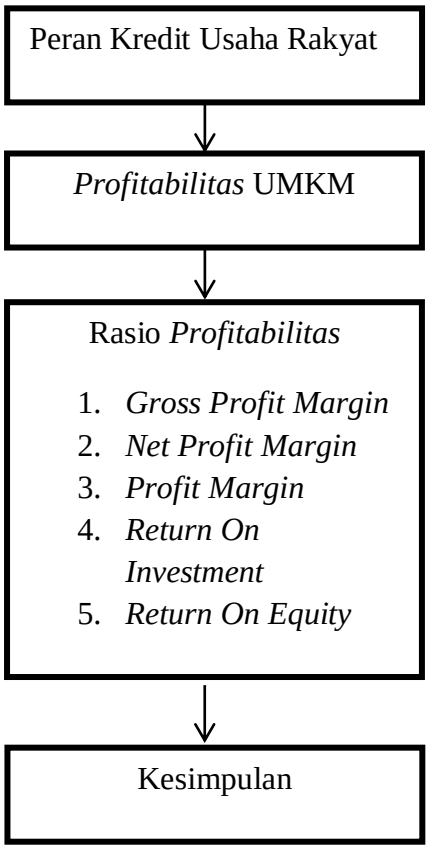

Sumber: Penulis (2020)

2.3. Penelitian Terdahulu

1. *Prayoga Willem da Costa* mahasiswa Universitas Brawijaya tahun 2018 penelitian berjudul PERAN PEMBIAYAAN KUR BRI TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM DI KOTA MALANG DAN TINGKAT KEMAMPULABAAN BANK BRI DI UNIT SAWOJAJAR (Studi Pada

Unit BRI Sawojajar). Dari hasil penelitian ini dapat menunjukan peran pembiayaan KUR BRI sangatlah berperan dalam mengembangkan UMKM di Kota Malang. Peranan KUR BRI ini dapat dilihat dari pergerakan pendapatan para pengguna KUR BRI yang terus meningkat setelah menggunakan KUR BRI. Dengan adanya peranan KUR BRI yang sangat besar dapat menimbulkan resiko atau permasalahan yang sangat kompleks untuk penyaluran KUR BRI yang sering terjadi seperti kredit fiktif atau topengan dan salah satu temuan penelitian ini adalah penggunaan dana pinjaman untuk keperluan lain. Dengan adanya temuan ini pihak BRI melakukan pembinaan agar permasalahan yang terjadi dapat diatasi dengan cara pembinaan secara terus menerus kepada para pelaku UMKM. Meskipun dengan adanya permasalahan tersebut, BRI berhasil menarik minat para pelaku UMKM untuk mengetahui tentang bank dan produk-produknya bank BRI. Peran pembiayaan KUR BRI itu sendiri juga berdampak pada tingkat likuiditas, rentabilitas, dan solvabilitas yang baik dan sehat. Dengan memfokuskan pada perkreditan mikro bank BRI menjadi bank dengan penghasilan laba tertinggi di Indonesia dan tahan dengan krisis global.

2. Evi Juniarti mahasiswa Universitas Pasundan tahun 2016 dengan judul *ANALISIS PERAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA UMKM DI KOTA BANDUNG (STUDI KASUS DI BANK BRI KCP ASIA-AFRIKA).*Dari penelitian tersebut diketahui bahwa peran kredit usaha rakyat terhadap pengembangan usaha UMKM di

kota bandung dengan uji statistika secara parsial modal sendiri dan harga bahan baku mempengaruhi penjualan UMKM secara signifikan, namun modal kredit usaha rakyat memiliki hubungan yang positif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap penjualan UMKM. Kata Kunci : Usaha Mikro, Kredit Usaha Rakyat, Penjualan UMKM

3. FAW Sari mahasiswa STIE Dewantara tahun 2020 dengan judul EFEKTIVITAS PEMBERIAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) DAN KREDIT UMUM PEDESAAN (KUPEDES)DALAM PENINGKATAN KINERJA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM). Dari penelitian tersebut berdasarkan penelitian yang dilakukan menggunakan dengan berfokus pada pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan kinerja UMKM yang diproksikan dengan variabel produksi, variabel tenaga kerja, variabel pendapatan dan variabel biaya menyatakan bahwa kinerja UMKM dilihat dari variabel produksi, variabel tenaga kerja, variabel pendapatan dan variabel biaya di Kabupaten Jembrana terjadi peningkatan.
4. Adina Elena Dănuleţiu penelitian berjudul WORKING CAPITAL MANAGEMENT AND PROFITABILITY: A CASE OF ALBA COUNTY COMPANIES tahun 2010. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada korelasi linear negative yang lemah antara indicator manajemen modal kerja dengan tingkat profitabilitas.
5. Huynh Phuong Dong mahasiswa Danang University of Economics, Vietnam penelitian berjudul The Relationship between Working Capital Management and Profitability: A Vietnam Case tahun 2010. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang kuat antara profitabilitas, diukur melalui laba operasi kotor, dan siklus konvensi tunai. Ini berarti bahwa ketika siklus konversi tunai meningkat, itu akan menyebabkan penurunan profitabilitas. Oleh karena itu, manajer dapat menciptakan nilai positif bagi para pemegang saham dengan menangani siklus konversi tunai dan menjaga setiap komponen yang berbeda ketingkat yang optimal.

BAB III
METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2013:18) menyatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tetentu. Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam menyusun skripsi ini adalah deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif yaitu metode yang menggunakan gambaran masalah yang terjadi saat penelitian ini berlangsung dengan mengumpulkan data dari UMKM yang ada di Kota Tanjungpinang khususnya di kecamatan Bukit Bestari yang kemudian disusun, sehingga dapat dibuat kesimpulan dan saran dengan tujuan untuk memberikan deskripsi yang sistematis dan akurat mengenai objek yang diteliti.

Menurut (Narbuko, 2013:24) penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha yang menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data menyajikan data, menganalisis dan menginterprestasi. Sedangkan analisa kualitatif adalah analisis yang tidak melakukan atau menggunakan metode matematika, model statistik dan ekonomerik atau model-model tertentu lainnya, analisis yang dilakukan terbatas pada teknik pengolahan datanya seperti pengecekan data tabulasi. Dalam hal ini sekunder membaca tabel, grafik atau angka-angka yang tersedia, kemudian melakukan uraian dan penelitian.

3.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Sumber yang diperoleh peneliti untuk mendapatkan data mengenai objek yang akan di teliti di dapat langsung dari UMKM yang berada pada kecamatan Bukit Bestari Kota Tanjungpinang, untuk menunjang hasil penelitian maka penulis menggunakan data primer dan data skunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan atau suatu organisasi secara langsung dari objek yang diteliti dan untuk kepentingan studi yang bersangkutan yang dapat berupa wawancara dan observasi. Data skunder adalah data primer yang diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data primer atau pihak lain.

Menurut (Narimawati, 2010:5) data primer ialah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpulan data.(Sugiyono, 2015:13). Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan pemilik UMKM.

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data skunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

Pengukuran data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu merupakan data yang berupa laporan keuangan UMKM periode tahun 2017-2019.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Menurut (Rumengan, 2010:8) pengumpulan data adalah aktivitas yang menggunakan prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Metode pengumpulan data berguna untuk mendapatkan data yang akurat tentang objek penelitian. Untuk memperoleh informasi dan data yang akan diolah dalam penelitian ini, maka pengumpulan data yang dilakukan adalah :

a. Penelitian langsung *(field Research)*. Studi lapangan adalah melakukan peninjauan secara langsung untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Penelitian ini dilakukan terhadap kegiatan dari seluruh objek penelitian yang meliputi:
    1. Observasi langsung adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung kedalam perusahaan untuk mendapatkan bukti-bukti yang dapat mendukung dan melengkapi hasil penelitian pada bagian keuangan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan prilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila diamati responden tidak terlalu besar. Jika wawancara selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam lainnya (Sugiyono, 2016)

2. Teknik wawancara menurut (Sugiyono, 2015:5) wawancara merupakan *re-cheking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam *(in-depth interview)* adalah proses memproses keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman *(guide)* wawancara, dimana pewawancara dan informan terlebih dalam kehidupan sosial yang relative lama. Beberapa hal yang perlu diperhatikan seorang peneliti saat mewawancarai responden adalah intonasi suara, kecepatan berbicara, sensifitas pertanyaan, kontak mata, dan kepekaan nonverbal. Dalam mencari informasi, peneliti melakukan wawancara secara langsung *(face to face)* pada salah satu staf accounting perusahaan tersebut. Dengan menggunakan jenis wawancara tidak berstruktur *(unstructured interview)* yaitu wawancara yang bebas dan peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.
3. Metode dokumentasi Menurut (Sugiyono, 2015:8) pengertian metode dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen yang merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya momumental dari seseorang. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik

dan seni yang ada. Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah dengan mengambil data laporan keuangan berupa laporan laba rugi dan anggaran dan realisasi anggaran pada UMKM Kecamatan Bukit Bestari Tanjungpinang.

b. Studi pustaka Menurut (Narimawati, 2010:14) studi pustaka dilakukan dengan cara mempelajari, mendalami, dan mengutip teori-teori atau konsep-konsep dari sejumlah linteratur, baik buku, jurnal, internet, maupun karya tulis lainnya yang sesuai dengan topik dan variabel penelitian. Studi pustaka dapat dilakukan dengan topik dan variabel penelitian. studi pustaka dapat juga dilakukan dengan rujukan atau linteratur tentang berbagai teori yang memiliki kaitan atau relevansi dengan topik penelitian melalui buku-buku yang ada diperputakaan diantaranya buku kinerja keuangan perusahaan, akuntansi biaya, metode penelitian dan lain-lain.

3.4 Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan analisis Deskriptif Kualitatif yaitu pemberian pengambaran secara mendalam tentang situasi atau proses yang diteliti, serta membandingkan antara teori yang ada dengan data-data yang didapat dari studi kasus. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif biasanya berbentuk data deskriptif, yaitu data yang berbentuk uraian yang memaparkan keadaan objek yang diteliti berdasarkan fakta aktual sehingga menuntut penafsiran peneliti secara lebih mendalam terhadap makna yang terkandung didalamnya.

Alat anaisis yang digunakan dalam membahas penelitian ini adalah dengan menggunakan pengukuran rasio *profitabilitas* yaitu (Sartono, 2012:7) :

1. *Gross Profit Margin* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui persentase laba kotor dari penjualan perusahaan.

Gross Profit Margin = Penjualan - harga pokok penjualan / penjualan

2. *Net Profit Margin* digunakan untuk mengetahui laba bersih dari penjualan setelah dikurangi pajak.

Net Profit Margin = Laba setelah pajak / Penjualan

3. *Profit Margin* digunakan untuk menghitung laba sebelum pajak dibagi total penjualan.

Profit Margin = Laba sebelum pajak / Penjualan

4. *Return On Investment* atau Return On Assets menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.

Return On Investment = Laba setelah pajak / Total aktiva

5. *Return On Equity* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan

Return On Equity = Laba setelah pajak / Modal sendiri

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah. (2013). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penghimpunan Deposito Mudharabah Perbankan Syariah di Indonesia. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghimpunan Deposito Mudharabah Perbankan Syariah Di Indonesia Abdullah*, *11*(4), 595–604. https://doi.org/10.1016/j.entcs.2012.11.002

Aufar, A. (2014). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM (Survei Pada Perusahaan Rekanan PT.PLN (Persero) Di Kota Bandung)*. Universitas Widiyatama.

Boynton, William C. Johnson, Raymond N. and Kell, W. G. (2013). *Modern Auditing*. Erlangga.

Darmawi, H. (2011). *Manajemen Perbankan*. Bumi Aksara.

Dendawijaya, L. (2011). *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia.

Drs. Edi Herman, MBK, A. (2013). *Akuntansi Manajerial*. Mitra Wacana Media.

Dwi, Martani., D. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. salemba empat.

Fahmi, I. (2014). *Analisa Kinerja Keuangan*. Alphabeta.

Kasmir S.E., M. . (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kharisma Putra Utama.

Kasmir S.E., M. . (2014). *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Pertama*. PT. Raja Grafindo Persada.

Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi* (Edisi 3). Erlangga.

Mulyadi. (2016). Sistem Akuntansi - Edisi ke Empat. In *Salemba*.

Narbuko, A. dan. (2013). *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksra.

Narimawati, U. (2010). *Metodelogi Penelitian*. Genesis.

Nawawi, I. (2012). *Manajemen Pengetahuan*. Ghalia Indonesia.

P.Nayla, A. (2014). *Komplet Akuntansi Untuk UKM dan Waralaba*. Laksana.

Prof G.M. Verryn Stuart. (2012). *Bank dan Non Bank*. PT. Raja Grafindo Persada.

Revee, James M., Carl s. Warren, J. E. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah*. salemba empat.

Rianto, Nur, E. A. (2014). *TEORI MIKRO EKONOMI*. fajar interpratama mandiri.

Rivai, V. dan E. S. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. Alphabeta.

Riwayadi. (2014). *Akuntansi Biaya.Pendekatan Tradisional dan Kontemporer*. Salemba Empat.

Rudianto. (2012). *Pengantar akuntansi (konsep dan teknik penyusunan laporan keuangan)*. Erlangga.

Rumengan, J. (2010). *Metodelogi Penelitian Dengan SPSS*. UNIBA Press Salviana.

Sartono, A. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE.

Siregar, Baldric, D. (2013). *Akuntansi Biaya (kedua)*. Alphabeta.

Sugiyarso G dan F. Winarni. (2012). *Manajemen Keuangan*. Media Pressindo.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidkan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alphabeta.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian (MixMethods)*. Alphabeta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian (Kuantitatif,Kualitatif dan R&D)*.

Supriyono. (2011). *Akuntansi Biaya Pengumpulan Biayan dan Penentuan Harga Pokok*. BPFE.

Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. BPFE.

Tambunan, T. (2012). *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia : Isu-isu penting*. LP3ES.

Thamrin Abdullah; Francis Tantri. (2012). *Bank dan Lembaga Non Bank*. PT. Raja Grafindo Persada.

Wahyudin, D. (2015). *Peluang atau Tantangan Indonesia Menuju ASEAN Economic Comunity*. Lembaga Penerbit Universitas Diponegoro.

CURRICULUM VITAE

1. Biodata

Nama	: Bambang Triyono
Jenis Kelamin	: Laki laki
Tempat/Tanggal Lahir	: Kelong, 10 Februari 1998
Status	: Belum Menikah
Agama	: Islam
No.HP	: 0821 3717 8348
E-Mail	: triyonobambang23@gmail.com
Alamat	: Jl.Kuantan Km.5 ,Tamjungpinang
Kewarganegaraan	: Warga Negara Indonesia (WNI)

2. Riwayat Pendidikan

2004 - 2010	: SD Negeri 001 Bintan Pesisir
2010 - 2013	: SMP Negeri 18 Bintan
2013 - 2016	: SMK Negeri 2 Bintan Timur